

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini kemampuan berpikir analisis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menganalisis sangat diperlukan sebab ketika menghadapi perkembangan zaman, manusia diharapkan mampu berpikir analisis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada baik dalam dirinya, lingkungan sekitar, dan khususnya lingkungan sekolah. Masalah yang dimaksud disini adalah suatu kendala atau persoalan siswa dalam mempelajari materi yang harus dipecahkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir analitis.

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa yang sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktivitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar secara efektif karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini lebih banyak mengandalkan cara-cara konvensional.

Sebagai seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyampaikan teori saja tetapi juga harus berusaha agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

Salah satunya adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat dan cocok untuk mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Selain itu juga, guru harus mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan aktualisasi dirinya dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada. Pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pendidikan formal di sekolah dicapai melalui pemberian atau penyajian mata pelajaran. Mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran, harus mampu menjadi sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan kemampuan analitik siswa.

SMA Panca Budi merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya. Tetapi sejauh ini pembelajaran di sekolah masih didominasi dengan pembelajaran konvensional yang masih berpusat kepada guru. Hal ini tidak sejalan dengan kurikulum 2013 siswa yang harus aktif bukan guru dimana siswa lebih ditekankan untuk lebih mengeksplorasi sendiri materi pelajaran yang tidak hanya bersumber dari guru dan modul yang direkomendasikan oleh sekolah. Karena dalam hal ini bukan lagi menggunakan *teacher center learning* tetapi *student center learning*. Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode ceramah sering kali menjadi andalan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Sejauh ini di sekolah ini telah menerapkan pembelajaran berbasis IT, dimana setiap kelas diberikan fasilitas *infocus*, proyektor, LCD serta penggunaan tab yang diisi dengan materi-materi pelajaran untuk semua mata pelajaran yang

memudahkan siswa dalam pembelajaran. Namun yang menjadi permasalahan adalah dengan fasilitas yang telah disediakan tersebut guru masih kurang dalam menciptakan media pembelajaran yang ada maupun menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja dan proses pembelajaran terlihat membosankan. Sikap pasif siswa ini adalah salah satunya disebabkan pola pembelajaran yang membiasakan siswa untuk menerima bukan mencari.

Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi, ditemukan permasalahan selama proses pembelajaran ekonomi yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti mencetuskan gagasan, dan aktivitas lain seperti bertanya atau pun bertukar pikiran masih sangat kurang. Selain itu juga masih kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru. Kebanyakan dari siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pertanyaan tersebut.

Dengan keadaan tersebut hasil belajar siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menganalisis masih cenderung rendah dan ditandai banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai harian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Harian Materi Kebijakan Moneter dan Fiskal
Siswa Kelas XI SOS SMA Panca Budi Medan

Kelas	Jumlah Siswa	NILAI	
		Tuntas %	Tidak Tuntas %
XI Sos 1	25	24	76
XI Sos II	25	36	64

Sumber: SMA Panca Budi Medan, 2016

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas bahwa persentasi nilai ulangan harian siswa kelas XI Sos terhadap materi kebijakan moneter dan fiskal dalam soal-soal menganalisis masih rendah. Kelas XI Sos I adalah kelas yang memperoleh nilai paling rendah dalam setiap ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 61,4 dengan tingkat persentase ketuntasan adalah sebesar 24 %. Sedangkan kelas XI Sos II adalah kelas yang memiliki indeks persentase ketuntasan lebih tinggi dengan rata-rata sebesar 62,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 36%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ekonomi terutama dalam hal menjawab soal-soal menganalisis.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi terutama dalam hal kemampuan menganalisis siswa dan mengatasi ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi yaitu dengan adanya pembenahan baik dari tenaga pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri. Apabila seorang pendidik bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap ekonomi, diharapkan kesulitan yang ada pada diri siswa akan lebih mudah diatasi. Untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang kreatif dan profesional, yang mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran.

Berbagai macam model pembelajaran ditawarkan untuk meningkatkan aktifitas siswanya diantaranya adalah model pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing. Tujuan model pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian dari siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *guided note taking*

merupakan model yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut Afrisanti (2011:66) dalam Susiawan,dkk (2013) “Secara padagogis pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat saja.

Dengan model pembelajaran *guided note taking* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memungkinkan secara efektif menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang dan termotivasi dalam belajar, dan hasil belajar menjadi lebih maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media visual. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran (Hamdani, 2011:248). Menurut Agustini (2015:6) bahwa media visual merupakan salah satu alat yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui **“Pengaruh Model *Guided Note Taking* Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Menganalisis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sos SMA Panca Budi Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

3. Masih kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran.
4. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Masih rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan menganalisis pada mata pelajaran ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penulisan ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *guided note taking* .
2. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan adalah media visual.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah kemampuan menganalisis pada materi kerjasama internasional pada siswa kelas XI Sos 1 dan XI Sos 2 SMA Panca Budi Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu: “ Apakah ada pengaruh model *guided note taking* didukung media visual terhadap kemampuan menganalisis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI Sos SMA Panca Budi Medan T.P 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *guided note taking* didukung media visual terhadap kemampuan menganalisis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI Sos SMA Panca Budi Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis : Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman selama proses penelitian berlangsung hingga penelitian selesai. Selain itu, peneliti dapat memahami lebih penggunaan model pembelajaran *guided note taking* didukung media visual itu sendiri.
2. Bagi sekolah : penelitian ini menjadi bahan masukan untuk para guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi universitas : Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.